



Vol. 7, No. 1,
Month 2025
e-ISSN: 2540-9174
doi:
<https://doi.org/10.17509/jpi.v7i1.41964>

Efektivitas Pelaksanaan Kunjungan Rumah pada Masa Pandemi

Litfi Latifah Mubarakah¹

¹SDN Cikondang 2

¹litfilatifahmubarakah@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim:
24-12-2021
Revisi:
26-02-2025
Diterima:
20-04-2025
Terbit:
20-04-2025

Kata Kunci:

efektivitas;
kunjungan rumah;
sekolah dasar; masa
pandemi; IPS

Abstrak

Berbagai sektor mengalami penurunan karena wabah Covid-19, termasuk pendidikan, sehingga proses pembelajaran dilakukan di antaranya melalui kunjungan rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kunjungan rumah, khususnya pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar selama pandemi, serta mengukur efektivitas pelaksanaan kunjungan rumah pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar selama pandemi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Kinerja guru dalam pelaksanaan kunjungan rumah sebesar 92,5% (sangat baik). (2) Masih terdapat kendala dalam kunjungan rumah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. (3) Hasil belajar prates menunjukkan hasil yang kurang, sedangkan untuk pascates didominasi oleh hasil yang baik. (4) Hasil pengukuran efektivitas menggunakan nilai pretest dan posttest dengan hasil 47,43% tergolong cukup baik. Pelaksanaan KR berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa sekalipun fokus pada siswa dengan N-Gain rendah (misalnya, guru dapat menerapkan KR dengan remedial) perlu dilakukan. Kunjungan rumah juga berdampak pada perhatian guru yang lebih dekat pada siswa misalnya mengenal cara siswa belajar di rumah dengan internet, komputer, atau gawai.

Pendahuluan

Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia pada awal tahun 2020 mengalami berbagai kemerosotan dalam berbagai aspek kehidupan, tanpa terkecuali dalam aspek bidang pendidikan. Salah satu dampak yang paling dirasakan adalah banyaknya sekolah yang melaksanakan pembelajaran tidak di sekolah, sehingga siswa sementara diminta untuk belajar di rumah. Hal ini penting karena pendidikan sendiri sebagai salah satu usaha dalam rangka peningkatan kualitas dari sumber daya manusia dan harus dilakukan oleh setiap individu (Akdere & Egan, 2020). Pemangku jabatan di Negara Indonesia telah mengeluarkan kebijakan sebagai wujud pencegahan penyebaran virus corona.

Berbagai upaya dihadirkan untuk mengurangi penyebaran dari virus Covid-19 tersebut. Kemendikbud mengeluarkan surat keputusan No. 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Salah satu kebijakan yang dihadirkan yaitu dalam edaran dari Mendikbud No.4 Tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan arahan terkait perubahan sistem pembelajaran di sekolah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Penerapan pembelajaran jarak jauh ialah pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang saat ini, pembelajaran jarak jauh juga diberikan kepada siswa yang tidak diberikan secara berkumpul bersama untuk menerima pelajaran secara langsung dari guru (Prawiyogi, 2020). Adanya kebijakan tersebut menyebabkan seorang guru harus dapat menyampaikan materi pembelajaran walaupun di tengah kondisi yang seperti sekarang. Tidak mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran di tengah situasi pandemi seperti ini. Banyak sekali pertimbangan, sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Berbagai metode pembelajaran dipilih sesuai dengan situasi saat pandemi ini. Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu alternatif yang dapat dilaksanakan selama pandemi ini berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membutuhkan suatu media yang digunakan yaitu penggunaan alat teknologi seperti halnya selpin (telepon seluler pintar, smartphone) dan juga laptop. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini tentunya memiliki berbagai kendala salah satunya adalah rendahnya tingkat pemahaman guru dalam menggunakan alat teknologi (Wahyono & Rofi'i, 2023). Seorang guru harus mendesain bagaimana proses belajar mengajar ini dilaksanakan di samping keterbatasan yang ada. Akan tetapi, selain faktor guru dalam memahami penggunaan alat teknologi yang rendah hal lainnya adalah keberadaan alat teknologi di setiap individu. Pada dasarnya tidak semua siswa memiliki alat teknologi khususnya telepon selpin, hal ini tentu menyulitkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Alat teknologi menjadi sebuah

keharusan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Penyampaian ide atau gagasan, materi, dan pendapat ini menggunakan alat teknologi.

Namun berdasarkan hal yang dihadapi bahwa pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh atau daring ini masih banyak memiliki hambatan misalnya untuk jangkauan internet, ketersediaan kuota dan juga kurangnya alat utama untuk proses pembelajaran yang dimiliki oleh siswa. Sehingga beberapa sekolah lebih memilih menggunakan metode luring dan KR (kunjungan rumah, *home visit*) yang dianggap lebih mudah untuk dilaksanakan pada pembelajaran di era pandemi. Pada dasarnya pelaksanaan KR ini memiliki tujuan untuk memudahkan proses pelaksanaan pembelajaran. KR itu sendiri memiliki tujuan dimana agar suatu masalah dalam pembelajaran dapat diselesaikan. Selain itu juga pelaksanaan KR dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa selama pembelajaran di rumah dan juga hal ini menjadi sebuah upaya yang dilakukan oleh guru dengan upaya membuat suasana menyenangkan dan berkaitan juga untuk mempererat hubungan antara guru, siswa dan juga orang tua (Bower et al., 2020). Keberadaan KR yang dilaksanakan di sekolah memiliki dampak positif baik itu secara langsung maupun tidak langsung tentunya hal tersebut akan kembali pada keberhasilan proses pendidikan (Avelar et al., 2023).

Salah satu dari komponen pembelajaran adalah guru yang profesional yang memiliki keahlian sesuai dengan standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah (Munawir et al., 2022). Kemampuan seorang guru dalam mengkaji sebuah pembelajaran sangat diperlukan dalam setiap mata pelajaran, tanpa terkecuali dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya di sekolah dasar (Mandagi & Aseng, 2021). Seorang guru dalam menggunakan, merencanakan, mengadakan mengajar hal ini disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diampunya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan berbagai pertimbangan aspek sehingga sebuah pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan memberikan sebuah dampak yang baik dalam keberhasilan siswa walaupun hal tersebut dilaksanakan dalam keadaan pandemi dan juga melalui pelaksanaan KR.

Bertolak dari paparan di atas, penelitian ini terfokus lebih dalam mengenai pelaksanaan KR di masa pandemi Covid-19 pada salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Ganeas terkait dengan (1) pelaksanaan KR pada mata pelajaran IPS selama masa pandemi; (2) hambatan pelaksanaan KR; (3) hasil belajar selama pelaksanaan KR; (4) evaluasi efektivitas pelaksanaan KR pada mata pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukan ilmu mandiri seperti halnya Ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan (Aithal & Aithal, 2020). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah yang didesain mengenai dasar atas fenomena-fenomena, masalah dan juga realitas sosial dengan menggunakan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora begitu juga dengan kewarganegaraan (Muthuprasad et al., 2021). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga sering disebut dengan sebuah keterpaduan dari berbagai cabang-cabang ilmu yang disatukan sehingga melahirkan sebuah ilmu yang terdiri dari geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi dan juga rumpun ilmu sosial dan juga humaniora, terkecuali pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan sebuah wadah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai pondasi dari untuk menjawab tantangan dunia (Traberg et al., 2022). Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik diharapkan agar menjadi seorang warga negara yang baik dan juga memiliki sifat tanggung jawab yang tinggi. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) termasuk ke dalam salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar (SD).

Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Kunjungan rumah (KR) merupakan salah satu jenis kegiatan yang mendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data mengenai informasi peserta didik dengan cara mengunjungi secara langsung rumah peserta didik itu sendiri (Bower et al., 2020). KR pada dasarnya merupakan salah satu dari beberapa metode dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh sekolah dalam rangka untuk menjalin dan mengakrabkan sebuah hubungan yang harmonis baik dari sekolah maupun dengan orang tua (Sholeh, 2021). Sejalan dengan itu KR merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan cara mengunjungi secara langsung kepada rumah dari peserta didik itu sendiri (Avelar et al., 2023). Dalam kegiatan itu sendiri guru menjadi peran yang paling penting dalam keberlangsungan pembelajaran secara KR ini, karena segala bentuk mulai dari perencanaan hingga evaluasi guru haruslah mengkajinya sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pendidikan di sekolah dan di rumah memiliki arah yang sama sehingga dalam proses pembelajaran menciptakan suasana belajar yang harmonis dengan tujuan nantinya potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan. Potensi yang harus dikembangkan pada anak meliputi beberapa aspek diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Rori & Hidayat,

2020). Selain itu juga dalam pelaksanaan KR ini memiliki tujuan lainnya yang sifatnya membangun.

Hal yang hendak ingin dicapai merupakan penekanan dari efektivitas. Istilah efektif dan efisien merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan patut dihayati dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Efektivitas merupakan sebuah unsur yang pokok dalam hal untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program (Bahasoan et al., 2020). Suatu hal disebutkan efektif apabila tercapai tujuan ataupun sesuai dengan sasaran seperti yang telah ditentukan. Secara singkat efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan campuran (*mixed-method*). Hal tersebut karena peneliti menggunakan deskriptif untuk menjelaskan berbagai fenomena di lapangan. Adapun untuk kuantitatifnya peneliti menggunakan uji statistik dan uji N-Gain untuk mengukur efektivitas hasil belajar setelah adanya pelaksanaan KR. N-Gain (*normalized gain*) berupa metrik statistik digunakan untuk mengukur efektivitas peningkatan hasil belajar atau intervensi pendidikan dengan membandingkan perbedaan antara nilai pretest (sebelum intervensi) dan posttest (setelah intervensi), sekaligus menyesuaikan dengan skor maksimum yang mungkin dicapai. N-Gain diperoleh dengan rumus = $\frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{skor maksimum}}$. Interpretasi N-Gain adalah tinggi jika $g \geq 0,7$ atau peningkatan sangat efektif; sedang jika $0,3 \leq g < 0,7$ atau peningkatan cukup efektif; rendah jika $g < 0,3$ atau peningkatan kurang efektif. Penelitian ini berlokasi di salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Ganeas, Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian ini sendiri ialah siswa kelas V tahun ajaran 2020-2021 dan guru kelas V yang menjadi informan yang berpengalaman, berpengetahuan dan melaksanakan pembelajaran secara KR. Teknik pengumpulan data cara yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Data penelitian ini adalah (1) data hasil observasi peneliti kepada guru yang melaksanakan pembelajaran KR yang dijelaskan secara deskriptif. Data observasi ini menggunakan berbagai indikator yang memuat ke dalam pelaksanaan pembelajaran secara KR mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (2) Data hasil wawancara untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan KR. (3) Data dokumentasi yaitu meliputi studi dokumen RPP yang digunakan, nilai pada pembelajaran secara daring yang digunakan sebagai nilai pretest. (4) Hasil belajar setelah pelaksanaan KR yang dianalisis sesuai dengan interpretasi nilai. Analisis

data di lapangan diperoleh dari hasil dari tes secara daring (prates) dan setelah pelaksanaan secara KR (pascates) dengan menggunakan rumus N-Gain.

Hasil dan Pembahasan

Dalam perencanaan guru masih belum mengembangkan RPP melainkan menggunakan RPP yang tersedia internet saja. Setiap pembelajaran harus mempunyai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mencapai tujuan mata pelajaran IPS dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga kemampuan siswa dapat diukur dengan benar (Baden et al., 2022). Dalam pelaksanaan pengajaran, guru kelas V melakukan pengelolaan KR dan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Peran aktif peserta didik mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran lebih baik lagi. Seorang guru harus bisa mengembangkan potensi yang dimiliki pada diri anak, sehingga nantinya akan menjadikan seorang guru yang profesional (Rori & Hidayat, 2020; Aeni et al., 2019) “...*professional condition of Indonesian teachers, increased education level, creative, innovative, good in teaching, achieving, and able to compete.*”

Tabel 1. Panduan Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Perencanaan	
	Ketersediaan RPP dalam pelaksanaan Pembelajaran	3
	Persiapan bahan ajar	4
	Ketersediaan fasilitas penunjang proses pembelajaran	4
2.	Pelaksanaan	
	Aktivitas Guru	4
	Adanya penggunaan media pembelajaran	3
	Penyampaian materi secara rinci	4
	Proses pembelajaran dikemas secara baik	4
	Guru mengelola KR dengan baik	4
	Peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran	4
3.	Evaluasi	
	Guru menyiapkan alat evaluasi	3
Jumlah		37
Jumlah (%)		92,5%
Interpretasi		Sangat Baik

Pelaksanaan KR pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan alat evaluasi tes. Setiap proses pembelajaran dievaluasi dengan sebuah penilaian yang tidak dapat terpisahkan dalam proses pembelajaran

(Hanifah, 2019). Begitupun guru kelas V menggunakan alat evaluasi dengan menggunakan tes untuk mengukur penilaian siswa kelas V pada pelaksanaan KR.

Prates diberikan sebelum pelaksanaan KR yang didapatkan dari hasil belajar secara daring (Wiguna & Qadri, 2021). Hasil yang didapatkan pada sebelum pelaksanaan KR diperoleh skor dengan keterangan sesuai dengan kriteria interpretasi masih didominasi dengan kurang dan juga cukup, namun ada beberapa yang memperoleh baik. Selanjutnya guru kelas V memberikan materi mengenai Tema 8 Subtema 3 dan Pembelajaran 3 dengan fokus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi (jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi). Setelah pelaksanaan KR mengenai materi tersebut guru memberikan soal kembali dengan soal yang sama untuk mendapatkan hasil belajar setelah pelaksanaan KR. Pemberian soal setelah pelaksanaan KR ini dengan menggunakan soal yang sama saat sebelum pelaksanaan KR bertujuan untuk mendapatkan hasil nilai pada materi pembelajaran tersebut dan juga dilakukan setelah siswa memahami. Didapatkan hasil dengan perolehan skor dan dengan interpretasi masih ada yang cukup namun dominan baik tapi ada beberapa siswa mendapatkan skor dan ketercapaian sangat baik.

Hambatan

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode KR ada hambatan. Guru masih belum terbiasa dengan dengan kondisi pandemi seperti ini sehingga dalam setiap aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan juga evaluasi memiliki hambatan tersendiri. Dalam hal perencanaan guru masih beradaptasi dengan kondisi pandemi. Meskipun KR bukan hal yang asing namun pelaksanaan saat ini berbeda seperti biasanya. Kegiatan KR ini bertujuan untuk membantu dan membimbing proses perkembangan pada anak dalam proses pembelajaran (Syifa' et al., 2020).

Salah satu hambatan yang sangat dirasakan dalam pelaksanaan KR pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah terbatasnya waktu, karena dalam pelaksanaan KR memiliki keterbatasan dalam waktu. Untuk mengorganisasi pelaksanaan KR ini seorang guru harus bisa mengatur waktu (Pais & Sexer, 2023). Guru dapat mengatur dan menyusun waktu agar proses pembelajaran tetap terlaksana. Pengaturan waktu dilakukan agar peserta didik dapat mengikuti pelaksanaan KR ini sepenuhnya. Pelaksanaan KR dikatakan efektif apabila semua tahapan tersebut dilaksanakan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tanpa adanya hambatan (Mokodompit, 2020).

Kegiatan KR ini tidak mengalami kendala pengawasan karena siswa dalam pengawasan guru dan orang tua tidak perlu ikut mengawasi anak belajar. salah Satu kendala pembelajaran daring yaitu mengenai pengawasan karena dalam pembelajaran daring orang tua harus selalu mengawasi pembelajaran anak selama pembelajaran dimulai hingga pembelajaran selesai (Dhawan, 2020). Acap kali orang tua tidak sepenuhnya dapat mengawasi anaknya selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan acap kali orang tua merasa kesulitan dalam mendisiplinkan anak (Rori & Hidayat, 2020). Namun, dalam pelaksanaan KR ini, siswa lebih terawasi oleh guru dan orang tua. Oleh karena itu komunikasi dan hubungan antara guru, siswa dan orang tua dalam pembelajaran harus diciptakan (Sikström et al., 2024). Pelaksanaan KR ini dilakukan untuk lebih menjalin hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik. Pengawasan dalam pelaksanaan KR pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tengah kondisi pandemi menjadikan siswa fokus dan menjadi pusat perhatian guru. Kegiatan KR dengan waktu yang terbatas tidak seperti halnya pembelajaran secara normal yang dilakukan di kelas tidak menurunkan efektivitas pembelajaran.

Hasil Belajar

Berikut ini merupakan penghitungan statistik dari hasil belajar berupa prates yang didapatkan dari pembelajaran daring sebelumnya dengan pascates setelah pelaksanaan KR.

Tabel 2. Uji T Sampel Berpasangan

Measure 1	Measure 2	Test	Statistic	z	df	p
Prates	Pascates	Student	-18.842		20	< .001
		Wilcoxon	0.000	-4.015		< .001

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji t sampel berpasangan (*paired samples t-test*) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai prates dan pascates. Uji statistik dilakukan dengan dua metode, yaitu uji t siswa (*student's t-test*) dan uji ranking bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon signed-rank test*), untuk memastikan validitas hasil. Nilai statistik t dari uji t siswa sebesar -18.842 dengan derajat kebebasan (*degrees of freedom*, df) sebesar 20 dan nilai p (*p-value*) < 0.001 mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kedua kelompok data. Hasil ini diperkuat oleh uji Wilcoxon, yang menghasilkan skor statistik 0.000 dan skor z (z-score) -4.015 dengan nilai p (*p-value*) juga < 0.001, menegaskan bahwa perbedaan tersebut tidak terjadi secara kebetulan.

Kedua uji statistik yaitu uji t siswa (student's t-test) dan uji ranking bertanda Wilcoxon (Wilcoxon signed-rank test) menunjukkan bahwa peningkatan nilai dari prates ke pascates bersifat signifikan secara statistik, dengan tingkat kepercayaan 99.9% ($p < 0.001$). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan KR yang diberikan antara dua pengukuran tersebut efektif dalam menghasilkan perubahan positif. Penggunaan dua metode uji juga memperkuat reliabilitas temuan, karena uji Wilcoxon test (nonparametrik) mengonfirmasi hasil uji t (parametrik), meskipun data tidak terdistribusi normal dan jumlah sampel kecil (21 siswa). Uji statistik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang nyata dari kondisi awal (prates) ke kondisi setelah intervensi (pascates), yang didukung oleh bukti statistik yang kuat. Temuan ini memberikan dasar untuk menerima hipotesis bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap hasil.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

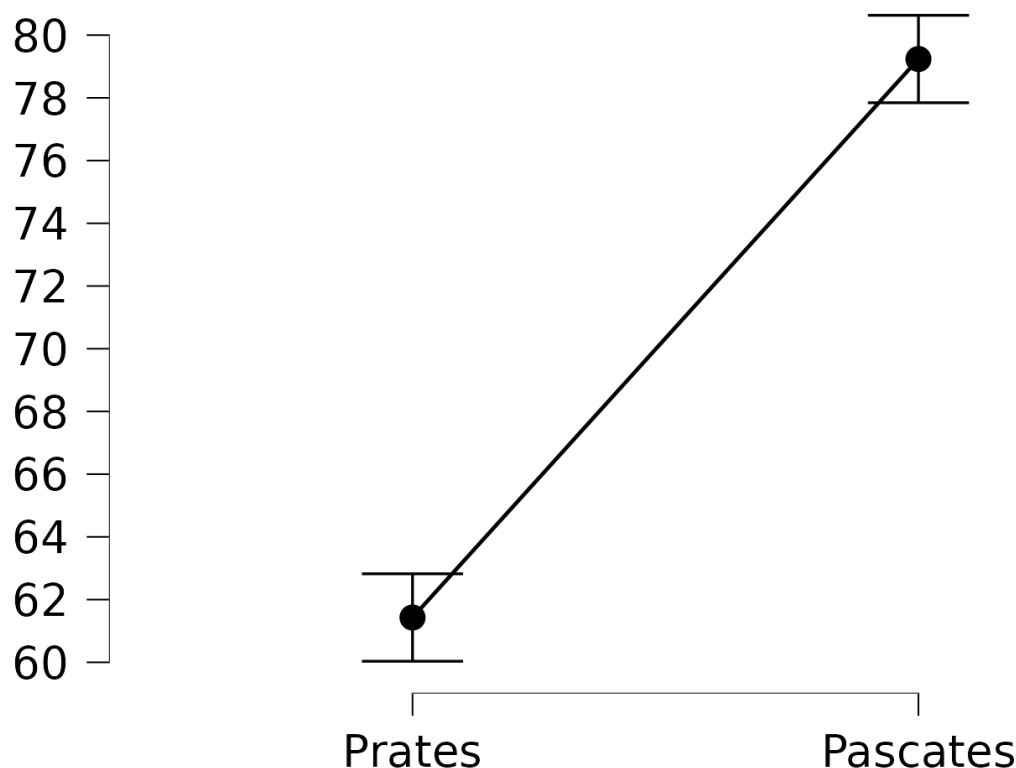
	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Prates	21	61.429	6.838	1.492	0.111
Pascates	21	79.238	7.609	1.660	0.096

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) prates lebih kecil daripada pascates.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa statistik deskriptif menunjukkan peningkatan nilai rata-rata (*mean*) yang cukup signifikan dari prates ke pascates. Nilai rata-rata prates adalah 61.429 dengan deviasi standar (*standard deviation*, SD) 6.838, sedangkan pascates memiliki rata-rata yang lebih tinggi, yaitu 79.238 dengan SD 7.609. Selisih rata-rata sebesar 17.809 poin menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pencapaian setelah intervensi atau perlakuan tertentu. Rata-rata prates lebih kecil daripada pascates. Hasil belajar merupakan sebuah hasil yang diperoleh seseorang melalui proses belajar (Wang et al., 2022).

Kesalahan standar (*Standard error*, SE) prates sebesar 1.492 dan pascates 1.660 mengindikasikan tingkat variabilitas sampel, di mana kedua kelompok memiliki tingkat presisi yang relatif seimbang. Koefisien variasi (*coefficient of variation*) prates sebesar 0.111 dan pascates 0.096 menunjukkan bahwa data pascates memiliki dispersi relatif yang sedikit lebih rendah dibandingkan prates, meskipun perbedaannya tidak terlalu besar.

Dengan jumlah sampel (N) yang sama, yaitu 21 untuk kedua kelompok, data ini memberikan gambaran yang konsisten. Peningkatan rata-rata (*mean*) dan relatif stabilnya variasi data pascates menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil meningkatkan hasil belajar atau performa secara keseluruhan. Hasil ini selaras dengan temuan uji t sebelumnya yang juga menunjukkan perbedaan signifikan antara prates dan pascates.



Gambar 1. Plot Prates-Pascates

Berdasarkan Gambar 1, terlihat perbedaan yang cukup jelas antara kedua kelompok. Nilai pascates cenderung lebih tinggi dibandingkan prates, dengan sebaran data yang lebih terkonsentrasi di rentang atas. Hal ini sejalan dengan temuan statistik deskriptif sebelumnya yang menunjukkan peningkatan rata-rata dari 61.429 (Prates) menjadi 79.238 (Pascates). Plot prates menunjukkan distribusi yang lebih rendah dengan variasi yang relatif lebar (sesuai SD = 6.838), sedangkan Pascates memiliki puncak distribusi yang lebih tinggi, mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta mencapai nilai di atas rata-rata setelah intervensi. Kesalahan standar (*standard error*, SE) prates tidak bersinggungan dengan pascates menyatakan bahwa perbedaan kelompok prates-pascates ini adalah signifikan. Perbedaan ini memperkuat hasil uji t sebelumnya yang menyatakan adanya peningkatan signifikan dengan nilai p (p -value) < 0.001. Visualisasi ini juga

mengonfirmasi bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan berhasil meningkatkan performa, dengan sedikit nilai ekstrem pada kedua kelompok. Grafik ini memberikan pemahaman intuitif bahwa tidak hanya rata-rata yang meningkat, tetapi juga konsistensi pencapaian peserta menjadi lebih baik.

Analisis Keseluruhan menunjukkan bahwa distribusi kategori N-Gain tinggi ($g \geq 0.7$) ada 2 siswa; sedang ($0.3 \leq g < 0.7$) ada 18 siswa; rendah ($g < 0.3$) ada 1 siswa. Jika dihitung rata-rata dari seluruh N-Gain: ± 0.47 (kategori sedang). Rata-rata ini menunjukkan bahwa intervensi/pembelajaran cukup efektif secara keseluruhan. Ada dua siswa dengan N-Gain tertinggi yaitu siswa dengan N-Gain 0.88 dan 0.74. Ada satu siswa dengan N-Gain terendah yaitu siswa dengan N-Gain 0.28 membutuhkan pendekatan atau tindakan yang berbeda untuk meningkatkan hasil belajarnya. Namun, sebagian besar siswa (85.7%) mengalami peningkatan dalam kategori sedang, dengan beberapa mencapai kategori tinggi. Tindakan KR yang diberikan cukup berhasil, tetapi perlu evaluasi untuk siswa dengan N-Gain rendah. Data ini konsisten dengan hasil uji statistik sebelumnya ($p\text{-value} < 0.001$) yang menunjukkan perbedaan signifikan antara Prates dan Pascates. Rekomendasinya adalah fokus pada siswa dengan N-Gain rendah (misalnya, guru dapat menerapkan KR dengan remedial) dan pertahankan metode yang efektif untuk siswa dengan peningkatan tinggi.

Simpulan

Hasil perolehan pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan keseluruhan aspek KR sudah tercapai (92,5%, sangat baik), meskipun masih ada yang belum tercapai. Selain itu juga terdapat beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan KR. Berdasarkan analisis data prates) dan pascates dari 21 siswa, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan KR yang diterapkan secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari perhitungan N-Gain yang menunjukkan mayoritas siswa (18 siswa) mengalami peningkatan dalam kategori sedang (N-Gain 0.3–0.7), dengan dua siswa mencapai kategori tinggi (N-Gain ≥ 0.7) dan hanya satu siswa yang masih berada pada kategori rendah. Rata-rata N-Gain sebesar 0.47 mengindikasikan efektivitas kegiatan KR yang cukup baik, didukung pula oleh uji statistik ($p\text{-value} < 0.001$) dan visualisasi grafik yang memperlihatkan tren peningkatan jelas antara prates dan pascates. Namun, keberhasilan ini perlu dioptimalkan dengan pendekatan khusus untuk siswa yang masih memiliki N-Gain rendah, seperti remedial atau penyesuaian metode pembelajaran. Meskipun KR berhasil meningkatkan kompetensi siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus melalui remedial bagi siswa dengan N-Gain rendah agar hasilnya lebih merata.

Daftar Pustaka

- Aeni, A. N., Hanifah, N., & Sunaengsih, C. (2019). The impact of the internet technology on teacher competence and student morality. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 012046. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012046>
- Aithal, A., & Aithal, P. S. (2020). Development and validation of survey questionnaire & experimental data – a systematical review-based statistical approach (SSRN Scholarly Paper 3724105). *Social Science Research Network*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3724105>
- Akdere, M., & Egan, T. (2020). Transformational leadership and human resource development: Linking employee learning, job satisfaction, and organizational performance. *Human Resource Development Quarterly*, 31(4), 393–421. <https://doi.org/10.1002/hrdq.21404>
- Avelar, D., Hull, D., & Middlemiss, W. (2023). Children's pre-academic school readiness and home learning activities: A moderated-mediation analysis of home visiting. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1245893>
- Baden, C., Pipal, Christian, Schoonvelde, Martijn, & van der Velden, M. A. C. G. (2022). Three gaps in computational text analysis methods for social sciences: A research agenda. *Communication Methods and Measures*, 16(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/19312458.2021.2015574>
- Bahasoan, A. N., Ayuandiani, W., Mukhram, M., & Rahmat, A. (2020). Effectiveness of online learning in pandemic Covid-19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v1i2.30>
- Bower, K. M., Nimer, M., West, A. L., & Gross, D. (2020). Parent involvement in maternal, infant, and early childhood home visiting programs: An integrative review. *Prevention Science*, 21(5), 728–747. <https://doi.org/10.1007/s11121-020-01129-z>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Hanifah, N. (2019) 'Pengembangan instrumen penilaian higher order thinking skill (HOTS) di sekolah dasar', *Conference Series*, 1(1), pp. 1–8. Available at: <http://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14286>.
- Mandagi, D., & Aseng, A. (2021). Millennials and gen z's perception of social media marketing effectiveness on the festival's branding: The mediating effect of brand gestalt. *Asia-Pacific Social Science Review*, 21(3). <https://doi.org/10.59588/2350-8329.1389>

- Mokodompit, I. S. (2020). Home visit sebagai refleksi kurikulum darurat Covid-19: Kesiapan guru, respon siswa, materi dan hasil belajar di madrasah tsanawiyah. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2200>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, fungsi dan peran guru profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Muthuprasad, T., Aiswarya, S., Aditya, K. S., & Jha, G. K. (2021). Students' perception and preference for online education in India during COVID -19 pandemic. *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100101. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100101>
- Pais, J., & Sexer, L. P. (2023). The effectiveness of a parents as teachers home visitation program on school readiness: An application of complier average causal effect analysis. *Journal of Evidence-Based Social Work*, 20(5), 637–652. <https://doi.org/10.1080/26408066.2023.2201233>
- Prawiyogi, A. G. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia, Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i1.15347>
- Rori, A., & Hidayat, M. C. (2020). Implementation of cognitive, affective, psychomotor aspect assessment case study at SDN Ngembung Cerme Gresik. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30651/sr.v4i1.5272>
- Sholeh, A. (2021). Implementasi pendekatan home visit upaya mengatasi problematika pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar di masa pandemic Covid 19. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.5155>
- Sikström, P., Valentini, C., Sivunen, A., & Kärkkäinen, T. (2024). Pedagogical agents communicating and scaffolding students' learning: High school teachers' and students' perspectives. *Computers & Education*, 222, 105140. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105140>
- Syifa', L., Nurdyansyah, N., & Etis, N. (2020). Implementation of home visit program in overcoming student learning problems in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo: *Proceedings of The ICECRS*, 6. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020385>
- Traberg, C. S., Roozenbeek, J., & van der Linden, S. (2022). Psychological inoculation against misinformation: Current evidence and future directions. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 700(1), 136–151. <https://doi.org/10.1177/00027162221087936>

- Wahyono, W., & Rofi'i, A. (2023). Penerapan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan Islam: Tantangan dan peluang. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/jiem.v7i2.14964>
- Wang, L.-H., Chen, B., Hwang, G.-J., Guan, J.-Q., & Wang, Y.-Q. (2022). Effects of digital game-based STEM education on students' learning achievement: A meta-analysis. *International Journal of STEM Education*, 9(1), 26. <https://doi.org/10.1186/s40594-022-00344-0>
- Wiguna, S., & Qadri, M. A. (2021). Pengaruh home visit method terhadap hasil belajar luring di masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran al Qur'an hadits (Studi kasus siswa kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>